

Nama : Mourien Ganesti
Npm : 2413031013
Kelas : 2024 A

ANALISIS KUALITAS BUTIR BUTIR SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI

I. IDENTITAS PELAKSANAAN

Nama : SMA YP Unila
Kelas : X
Semester : Genap
Materi Pokok : Materi Pasar Persaingan Sempurna

II. INSTRUMEN ASPEK PENGETAHUAN

Instrumen pengetahuan digunakan untuk mengukur seberapa memahami siswa materi Pasar Persaingan Sempurna. Soal pilihan ganda dan uraian digunakan untuk melakukannya. Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi adalah 15 siswa.

❖ Analisis Validitas

Validitas menunjukkan seberapa tepat instrumen mengukur kemampuan yang diinginkan. Jika pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan, instrumen tersebut dianggap valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang digunakan sudah sesuai dengan materi Pasar Persaingan Sempurna. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk menjawab soal dan mencapai hasil belajar yang sangat baik. Perhitungan ketercapaian adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa = 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik dan jumlah siswa = 15 siswa.

Persentasenya adalah = $15 \times 15 \times 100\% = 100\%$.

Hasil menunjukkan bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk mencapai kategori baik. Artinya, instrumen sudah mampu mengukur seberapa baik siswa memahami materi, tetapi nilai yang sangat tinggi juga menunjukkan bahwa soal analisis masih dominan, karena hampir semua siswa memiliki hasil yang sama.

❖ Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa alat tersebut sama-sama menghasilkan nilai. Jumlah nilai:

$100+100+100+100+95+100+100+100+100+100+100+100+100+90+100+85+95 = 1465$

Rata-rata:

$$1465 \div 15 = 97,67$$

Nilai rata-rata kelas sebesar 97,67 menunjukkan bahwa hasil siswa berada dalam kategori yang sangat baik. Rentang nilai: $100 - 85 = 15$ Karena tidak ada perbedaan hasil yang signifikan antara siswa, instrumen dapat dikatakan memiliki konsistensi yang baik. Meskipun demikian, nilai yang hampir identik menunjukkan bahwa alat belum cukup untuk membedakan kemampuan siswa.

❖ **Analisis Tingkat Kesukaran (P)**

Soal diklasifikasikan sebagai mudah, sedang, atau sulit berdasarkan tingkat kesukarannya. Menurut hasil observasi, 12 siswa menerima nilai tertinggi. Rumusnya :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tingkat kesukaran instrumen termasuk dalam kategori mudah karena $P = 12 \div 15$ dan $P = 0,80$.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki jawaban yang tepat untuk soal. Meskipun soal sudah mampu mengetahui pemahaman dasar siswa, mereka masih kurang menantang. Agar kemampuan siswa lebih terlihat, instrumen yang baik seharusnya memiliki berbagai tingkat kesulitan.

❖ **Analisis Daya Pembeda (D)**

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

- Kelompok atas: 8 siswa
- Rata-rata nilai: 100
- Kelompok bawah: 7 siswa
- Rata-rata nilai: 95

Perhitungan:

$$D = (100 - 95) \div 100$$
$$D = 0,05$$

Berdasarkan kriteria daya pembeda, nilai di bawah 0,20 termasuk rendah. Artinya, soal belum mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena hampir seluruh siswa memperoleh nilai tinggi sehingga perbedaan kemampuan tidak terlihat.

❖ **Analisis Distraktor Efektif**

Dalam soal pilihan ganda, distraktor berfungsi sebagai pengecoh. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai sempurna, sehingga distraktor mungkin tidak berfungsi sepenuhnya.

Perhitungan:

Jumlah siswa yang menerima nilai maksimal adalah 12

Persentasenya :

$$\frac{12}{15} \times 100\%$$

Yang berarti bahwa 80% siswa berhasil menjawab hampir semua soal dengan benar. Ini menunjukkan bahwa mungkin terlalu mudah untuk menemukan jawaban yang salah.

III. INSTRUMEN ASPEK KETERAMPILAN

❖ **Analisis Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa tepat instrumen mengukur kemampuan. Instrumen keterampilan hanya dapat dianggap valid jika elemen yang dinilai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat secara akurat menunjukkan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen keterampilan memiliki validitas yang baik karena indikator yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang dimaksud. Penilaian tidak hanya melihat hasil pekerjaan siswa; mereka juga melihat bagaimana mereka berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menyelesaikan tugas. Perhitungan ketercapaian keterampilan dilakukan sebagai berikut:

- Jumlah siswa = 15
- siswa kategori A + B = 11 + 4 = 15 siswa
- Persentase = $15 \times 15 \times 100\% = 100\%$

Hasil menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai kompetensi yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa alat memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

❖ **Analisis Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten instrumen dengan hasil penilaiannya. Instrumen yang dapat diandalkan akan menghasilkan penilaian yang cukup stabil. Instrumen keterampilan menunjukkan hasil yang cukup konsisten karena sebagian besar siswa memperoleh kategori baik, berdasarkan hasil observasi. Perhitungan menunjukkan bahwa :

Kategori A = $11 \times 15 \times 100\% = 73,3\%$

Kategori B = $4 \times 15 \times 100\% = 26,7\%$

dan Kategori C = $0 \times 15 \times 100\% = 0\%$.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa 26,7% siswa berada dalam kategori baik, dan 73,3% siswa berada dalam kategori sangat baik. Instrumen ini dapat dianggap cukup akurat karena dapat secara konsisten menunjukkan keterampilan siswa karena tidak ada siswa yang mendapatkan skor rendah.

❖ **Analisis Tingkat Kesukaran (P)**

Tingkat kesukaran yang ditimbulkan oleh instrumen keterampilan dinilai berdasarkan seberapa mudah siswa mencapai indikator keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 11 siswa dalam kategori A, 4 siswa dalam kategori B, dan 0 siswa dalam kategori C. Berdasarkan perhitungan, $P = \frac{11}{15} = 0,73$, jumlah siswa dalam kategori A adalah 11 dan jumlah siswa dalam kategori B adalah 4 dan jumlah siswa dalam kategori C adalah 0.

Dengan demikian, tingkat pencapaian instrumen keterampilan berada dalam kategori mudah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk memenuhi kriteria keterampilan yang dinilai. Karena kebanyakan siswa sudah mampu berkolaborasi, bertanggung jawab, dan berkomunikasi selama pembelajaran, mereka cukup mudah mencapai instrumen keterampilan yang digunakan. Namun, alat harus terus dikembangkan untuk memberikan tantangan yang lebih bervariasi untuk melihat perbedaan kemampuan keterampilan siswa.

❖ **Analisis Daya Pembeda (D)**

Daya pembeda menunjukkan kemampuan untuk membedakan siswa yang sangat berbakat dari siswa yang masih membutuhkan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah siswa di kategori A dan B. Siswa kategori A memiliki 11 siswa, dan siswa kategori B memiliki 4 siswa. Selisihnya adalah 7 siswa, yang menunjukkan bahwa instrumen dapat membedakan tingkat keterampilan siswa. Instrumen tidak memberikan hasil yang sama kepada semua siswa, sehingga penilaian dapat menunjukkan variasi dalam kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

IV. INSTRUMEN ASPEK SIKAP

❖ **Analisis Validitas**

Validitas alat sikap menunjukkan bahwa indikator penilaian sesuai dengan sikap yang ingin diukur. Instrumen sikap sudah sesuai berdasarkan hasil observasi karena indikator yang digunakan dapat menggambarkan perilaku siswa selama pembelajaran. Tidak hanya hasil akademik yang diperhitungkan, penilaian juga memeriksa bagaimana siswa bertindak, berinteraksi, bertanggung jawab, dan mengikuti instruksi.

Perhitungan:

Jumlah siswa dalam kategori A plus B = 11 plus 4 = 15 siswa

Persentase :

$11 - 15 \times 100\% = 73,3\%$

Hasil menunjukkan bahwa semua siswa memenuhi kriteria sikap yang dievaluasi.

❖ **Analisis Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan bahwa alat tersebut konsisten dalam memberikan hasil penilaian sikap. Perhitungan menunjukkan bahwa :

- Kategori A = 11 dari 15 kali 100% = **73,3%**
- Kategori B = 4 dari 15 kali 100% = **26,7%**
- Kategori C = 0 dari 15 kali 100% = **0%**.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang positif. Karena tidak ada siswa dalam kategori rendah dan hasil penilaian menunjukkan pola yang stabil, instrumen dapat dikatakan cukup reliabel.

❖ **Analisis Tingkat Kesukaran (P)**

Tingkat Kesukaran siswa dalam menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator penilaian menentukan tingkat kesulitan instrumen sikap. Dalam observasi, ada 11 siswa dalam kategori A, 4 siswa dalam kategori B, dan 0 siswa dalam kategori C. Perhitungan menunjukkan bahwa :

$$P = \frac{\text{total siswa dalam kategori baik}}{\text{total siswa}}$$

$$P = \frac{11}{15}$$

$$P = 0,73.$$

Dengan demikian, tingkat kesulitan instrumen sikap termasuk dalam kategori mudah. Hasil menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran. Instrumen ini dapat mengukur sikap siswa seperti kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.

❖ **Analisis Daya Pembeda (D)**

Daya pembeda adalah kemampuan untuk membedakan perkembangan sikap siswa. Perhitungan:

$$\text{Kategori A} - \text{kategori B} = 11 - 4 = 7 \text{ siswa.}$$

Perbedaan kategori menunjukkan bahwa alat dapat melihat perbedaan pendapat siswa. Instrumen dapat membantu membedakan siswa yang memiliki karakter yang sangat baik dari siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

V. KESIMPULAN AKHIR

Berdasarkan hasil analisis kualitas tes dan butir soal pada materi Pasar Persaingan Sempurna, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang digunakan telah memiliki kemampuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal pengetahuan, soal yang digunakan sudah konsisten dengan materi dan tujuan pembelajaran. Namun, soal harus diperbarui untuk membedakan kemampuan peserta didik dengan lebih akurat karena tingkat kesukarannya masih dalam kategori mudah dan daya pembedaannya belum maksimal. Untuk menjadi pengecoh yang efektif, distraktor dalam soal pilihan ganda juga perlu diperbaiki. Instrumen penilaian, dalam hal keterampilan dan sikap, telah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan mampu menggambarkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mencapai kategori baik hingga sangat baik. Namun, karena hampir semua peserta didik dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, instrumen masih dapat dianggap mudah. Oleh karena itu, alat evaluasi harus dibuat dengan berbagai tingkat kesulitan agar hasilnya lebih objektif dan menyeluruh.